

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dijelaskan *Jalaluddin Abdullah id*, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan* bahwa:

Pendidikan di artikan sebagai “suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya”¹.

Didalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 67:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقْرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا
قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Musa Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" [62] Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".*

Pada ayat tersebut, Nabi Musa as. Sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran pada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh Musa sebagai orang yang akan merugikannya. Sikap mereka yang demikian sehingga mereka tidak mendapatkan pelajaran. Ayat ini memberikan petunjuk dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, yaitu adanya hubungan yang

¹ Jalaluddin Abdullah id, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012) hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan rasa saling percaya antara siswa dan guru, sehingga kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran itu akan berjalan.²

Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha yang membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Hal ini juga senada dengan Pendapat *Slameto* bahwa Sekolah merupakan:

“salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi membentuk kepribadian siswa. Sehingga sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan harapan yang di inginkan. Dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat dua hal yang sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi yaitu siswa dan guru, jadi hubungan guru dengan murid harus terjalin dengan baik agar proses pembelajaran juga sesuai dengan harapan.”³

Dalam rangka menuju pendidikan yang lebih bermakna dan berkualitas, menuai dilema dan tuntutan perubahan paradigma diatas seharusnya diikuti oleh perubahan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sejatinya bukan pemeran utama dalam proses pembelajaran juga bukan satu-satunya sumber belajar, seperti halnya dalam menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pemeran utama. Perubahan paradigma ini menuntut guru untuk menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran diluar ceramah, sehingga mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran.

²Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana) hlm. 227

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) hlm. 67



Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi sebagai alat untuk tercapainya tujuan umum pendidikan nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya saling membantu dan saling menguatkan.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah sampai saat ini masih terdapat kesan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Pendidikan Agama Islam juga kurang diberikan sekolah hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Kesan tersebut sesungguhnya merupakan suatu hambatan yang harus diatasi.

Untuk mencapai tujuan dari proses belajar-mengajar diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik, sehingga dapat memicu aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.⁴

Berbicara mengenai strategi, M. Subana, memberikan defenisi bahwa strategi pembelajaran terdiri atas dua kata,

“ yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah Strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin).” Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang.⁵ Sedangkan

⁴Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 65

⁵M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, tanpa tahun) hlm. 15-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Syaiful Bahri Djamarah memberikan defenisi bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu, “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁶

Dari beberapa defenisi strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan atau ditentukan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan, kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana yang menunjang kegiatan tersebut.

Selanjutnya menurut M. Subana pengertian pembelajaran adalah,

“upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berpikir dan bertindak di dalam serta terhadap dunia kehidupannya”.⁷

Adapun salah satu strategi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru adalah strategi Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*). Menurut M. Nur defenisi Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

”yaitu suatu prosedur pembelajaran atau pendekatan yang di rancang untuk mengajari siswa empat strategi pemahaman mandiri yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi”.⁸

Dengan merangkum, membuat soal, menjelaskan dan memprediksi di harapkan akan menjadikan siswa belajar dengan pengertian, karena dengan belajar pengertian siswa tidak mudah lupa dan siswa bisa belajar mandiri, selain itu akan menuntut kesiapan siswa menerima pelajaran Pendidikan

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 5

⁷M.Subana, *Op.cit*, hlm. 17

⁸M. Nur, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, (Subaya:UNESA, 2000) hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam, memusatkan perhatian, meningkatkan keaktifan dan ketekunan siswa dalam belajar, merangsang keingintahuan siswa sehingga kebosanan dalam belajar akan hilang dan siswa akan merasa senang dan puas dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan.

Dalam proses Pembelajaran perlu bagi guru memilih strategi-strategi yang bisa di mengerti dan bisa menarik hati siswa sehingga siswa bisa aktif untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun strategi ini adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru untuk di terapkan dalam proses pembelajaran.

Aktifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalua tidak ada aktifitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar.⁹

Belajar adalah aktifitas yang penting yang harus dilakukan manusia secara terus menerus sepanjang hidupnya, karena dengan cara itu pengetahuan yang dimilikinya terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹⁰

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Wali Press, 2011) hlm 96

¹⁰ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008) hlm 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kutipan diatas menunjukkan pentingnya aktivitas dalam belajar siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya yang lebih bermakna. Dengan kondisi belajar yang demikian maka hasil belajar yang maksimal dapat di capai.

Namun sering kali kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru belum maksimal menimbulkan aktifitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut belum tercapai dengan baik. Padahal guru telah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di SMP Negeri 23 Pekanbaru, peneliti memperhatikan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Adapun usaha-usaha guru SMP Negeri 23 pekanbaru sudah menerapkan metode yang bervariasi misalnya, metode ceramah, metode latihan, metode diskusi, metode tanya jawab dan sebagainya. Namun usaha perbaikan guru tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini mungkin di sebabkan oleh kurang tepatnya strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru tersebut sehingga untuk pelajaran mudah sekalipun siswa belum termotivasi.

Kurangnya aktivitas ini di lihat dari gejala-gejala yang terjadi di SMP Negeri 23 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masih terdapat siswa yang melakukan aktifitas lain ketika guru menjelaskan pelajaran.
3. Jika guru mengajukan pertanyaan, mereka umumnya diam dan enggan mengacungkan tangan, lalu menunggu siswa lain menjawab pertanyaan tersebut.
4. Sebagian siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam apabila mereka tidak paham dengan pelajaran tersebut.
5. Ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah di pelajari, hanya sedikit siswa yang berani berkomentar.
6. Sebagian besar siswa tidak dapat mengajukan dugaan atau asumsi soal-soal Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam model lisan maupun tulisan.
7. Sebagian besar siswa tidak dapat memeriksa kesahihan suatu argumen (pernyataan) dengan baik dalam mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.

Untuk memicu adanya aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa, guru hendaknya menggunakan metode atau strategi yang dapat menghasilkan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa. Salah satu model yang dapat menimbulkan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa adalah penerapan strategi Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian bisa terlihat adanya pengaruh antara penerapan Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap aktivitas belajar pada siswa.

Bedasarkan gejala yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* (PENGAJARAN TERBALIK) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang di miliki dan belajar efektif seperti merangkum, bertanya, mengklasifikasi, memprediksi dan merespon.¹¹

2. Aktivitas belajar

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar, 2015) hlm.216



Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik) pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Bagaimana aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru?
- c. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi dari Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik) terhadap Aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Pekanbaru?
- d. Apakah dampak yang bisa dirasakan siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada Penerapan Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Aktivitas Belajar.



3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Penerapan Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

1) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) Terhadap Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2) Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suska Riau sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian lanjutan
 - 3) Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama islam
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Memberi masukan pada praktisi pendidikan, pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan
 - 2) Memberi kontribusi pengetahuan bagi stake holders sekolah dan pembaca.